Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa adalah sarana komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan atau menyampaikan pesan dengan cepat dan serempak kepada khalayak luas. Kelebihan media massa dibanding dengan jenis komunikasi lain adalah bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak berbatas (Nurudin, 2007, h. 9).

Oleh karena itu, massa di sini merujuk kepada khalayak, *audience*, penonton, pemirsa atau pembaca. Bentuk dari media massa antara lain media elektronik (televisi, radio), media cetak (surat kabar, majalah, tabloid), internet, buku dan film.

Dalam proses komunikasi massa dibutuhkan peran media massa sebagai alat untuk menyampaikan atau menyebarkan informasi. Media massa itu tidak berdiri sendiri. Di dalamnya ada tim yang bertugas untuk mengolah informasi yang akan diterima oleh khalayak. Seperti yang dikatakan oleh Nurudin (2007, h. 7) dalam komunikasi massa sebenarnya informasi sudah diolah oleh *gatekeeper* dan disesuaikan dengan visi dan misi media yang bersangkutan, khalayak sasaran dan orientasi bisnis atau ideal yang menyertainya. Bahkan, sering disesuaikan dengan kepentingan penanam modal atau aparat pemerintah yang tidak jarang ikut campur tangan dalam sebuah penerbitan

Siaran televisi di Indonesia dimulai pada tahun 1962. Saat itu masyarakat Indonesia disuguhi tontonan realita yang begitu memukau. Meskipun hanya siaran televisi hitam putih, tapi siaran pertama televisi di Indonesia menjadi momentum yang sangat bersejarah.

Menurut Baksin (2006, h. 39) industri penyiaran televisi merupakan sebuah entitas sosial, artinya ia harus mendapatkan dukungan dari masyarakatnya. Usaha yang dilakukan untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat adalah melalui program-program yang ditayangkan. Sehingga porsi utama yang dilakukan untuk meraih minat pemirsa melalui program acara.

Alur kerja production..., Amalia Rahayuningtyas, FIKOM UMN, 2016

Dalam penyampaian pesan melalui media kepada masyarakat, televisi adalah salah satu sarana komunikasi yang sangat efektif. Televisi merupakan perpanjangan dari mata dan telinga manusia, karena itulah, televisi harus menyajikan program-program yang menarik untuk disantap masyarakat (Wibowo, 2007, h. 20). Oleh karena itu, pembuatan konsep sebuah program acara harus dilakukan secara matang dan diharapkan bisa menjadi lebih kreatif dan kritis. Tidak hanya semata untuk mementingkan rating, namun juga membuat para *audience*-nya untuk lebih berkembang.

Seiring berkembangnya usaha jasa penyiaran dan teknologi komunikasi di Indonesia, membuat jumlah stasiun televisi lokal dan televisi berlangganan terus mengalami peningkatan.

Bertambahnya keberadaan stasiun televisi memberikan dampak positif kepada para pengelola rumah produksi (*production house*). Hal tersebut dikarenakan kebutuhan stasiun televisi akan berbagai acara siaran dari mulai acara hiburan seperti sinetron, FTV sampai ke informasi pendidikan seperti *talkshow, variety show, feature, quiz, reality show,* dan berbagai bentuk acara lainnya semakin meningkat. Terbukti pada tahun 1996 saja sudah tercatat terdapat 298 rumah produksi yang beroperasi di Indonesia (Sendjaja, 2007, h. 12).

Rumah produksi itu sendiri merupakan sebuah perusahaan yang menghasilkan karya yang unik dan biasanya hanya memproduksi program-program hiburan saja (Abelman, 2011, h. 96). Terdapat dua jenis rumah produksi yaitu *Independent production house* dan *In-house production.*

First Media Productions merupakan salah satu contoh rumah produksi yang termasuk dalam kategori *In-house Production*. Menurut Musburger (2009, h. 25) *In-house Production* itu sendiri merupakan rumah produksi yang dimiliki oleh sebuah perusahaan atau lembaga dan memiliki saluran distribusi khusus.

First Media Production merupakan satu-satunya *in-house production* yang khusus memproduksi program untuk ditayangkan di beberapa *channel* milik First Media TV dan Big TV. Seperti *channel* HI!, J'GO, Foodie, Mix, dan Dangdutz.

Penulis menjalani praktik kerja magang pada bagian produksi program televisi di First Media Productions. Menurut Zettl, (2009, h. 4) dalam proses produksi program televisi, terdapat tiga tahap yaitu *preproduction* (pra-produksi),

Alur kerja production..., Amalia Rahayuningtyas, FIKOM UMN, 2016

production (produksi), dan *postproduction* (pasca-produksi). Tahapan produksi ini juga diterapkan oleh First Media Productions.

Dalam *production house* sendiri terdapat berbagai jenis jabatan pekerjaan seperti *producer, director, assistant director, production assistant, make up artist, lighting director, director of photography, camera assistant, art director, talent cordinator, location manager* dan unit *manager* (Millerson, dkk, 2008, h.11-19).

Penulis melakukan kerja magang sebagai *Production Assistant* (PA). Seorang *Production Assistant* bertugas membantu *director dan produser* selama proses produksi. Tugas-tugas ini seperti membantu dan mengawasi jalannya produksi seperti dalam penentuan lokasi syuting. Tanggung jawab yang dilakukan oleh *Production Assistant* pada saat proses syuting, mencatat jalannya *meeting,* dan hal-hal teknis lainnya yang berkaitan dengan jalannya proses pra-produksi, produksi dan pasca-produksi (Millerson & Owen, 2009, h. 20).

PA harus mampu bekerjasama dengan semua orang yang terlibat dari tahap awal hingga akhir produksi sebuah program. *Production Assistant* juga harus siap untuk melakukan berbagai macam pekerjaan mulai dari tahap pra-produksi hingga pasca-produksi. Secara umum, seorang *Production Assistant* harus mengikuti semua yang diperintahkan doleh produser atau sutradara.

Penulis tertarik untuk melakukan praktik kerja magang sebagai PA di rumah produksi karena di semester sebelumnya, penulis telah mengambil mata kuliah *Editing* dan Pasca Produksi TV 1 dan 2. Dalam mata kuliah tersebut, penulis dan tim diharuskan untuk membuat sebuah acara dan mengurus semua tahapnya dari mulai pra produksi, produksi hingga pasca produksi. Dari situlah penulis tertarik untuk mengetahui dan belajar lebih banyak mengenai seluk beluk proses produksi sebuah program. Hingga akhirnya penulis diterima dan di tempatkan pada divisi produksi program televisi di First Media Productions.

Melalui laporan magang ini, penulis ingin membahas dan memaparkan mengenai pelaksanaan tugas sebagai *Production Assistant* saat praktik kerja magang selama dua bulan di First Media Productions.

Alur kerja production..., Amalia Rahayuningtyas, FIKOM UMN, 2016

1.2 Tujuan Kerja Magang

Kerja magang yang dilakukan penulis merupakan salah satu syarat untuk memenuhi kewajiban akademis sebagai mahasiswa tingkat akhir di Universitas Multimedia Nusantara. Praktik kerja magang bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah penulis dapatkan selama perkuliahan.

Dengan demikian dapat dijabarkan tujuan dilaksanakannya praktik kerja magang untuk:

1. Dapat langsung terjun ke dunia pekerjaan, terutama di bidang produksi acara televisi
2. Ingin mengetahui dan mendapatkan ilmu mengenai pra-produksi, produksi dan pasca-produksi di dunia pertelevisian.
3. Memberikan pelatihan dan pengalaman kerja bagi mahasiswa
4. Mempersiapkan diri dan mental serta pengetahuan sebagai bekal untuk terjun langsung ke dunia media yang sebenarnya.
5. *Link* dan *channel* untuk informasi pekerjaan

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Proses kerja magang yang telah dilalui penulis adalah dua bulan. Terhitung sejak 3 Agustus 2015 hingga 3 Oktober 2015. Waktu pelaksanaan tersebut sesuai dengan prosedur dan persyaratan yang diberikan oleh universitas yaitu minimum pelaksanaan dua bulan atau 40 hari kerja. Jam kerja magang penulis yaitu di hari Senin sampai Jumat, dengan jam kerja 09.00-18.00. Namun jam kerja tersebut dapat berubah jika penulis terlibat dalam proses syuting. Bisa saja penulis melakukan kerja magang di hari minggu dengan waktu yang disesuaikan dengan jadwal syuting. Tetapi penulis dapat mengganti jadwal libur pada hari kerja biasa, jika penulis bekerja pada akhir minggu.

Dengan syarat dan ketentuan yang ada di Universitas, mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah sebanyak 110 sks, diperbolehkan mengambil mata kuliah magang di semester tujuh sebagai salah satu syarat kelulusan.

Penulis melakukan praktik kerja magang di sebuah Production House bernama First Media Productions pada bulan Agustus 2015. Membuat surat kerja magang pada bulan Juli sebagai persyaratan awal untuk mendapatkan form KM-

Alur kerja production..., Amalia Rahayuningtyas, FIKOM UMN, 2016

01 dan KM-02 yang didapatkan setelah penulis menyerahkan pengantar surat magang yang diberikan oleh universitas kepada pihak HRD.

Selain surat kerja magang, penulis juga melampirkan surat lamaran dan CV (*Curriculum Vitae*) melalui *email*. Pada tanggal 29 Juli 2015, penulis mendapatkan email balasan dari Mas Wahyu Lilik, selaku *Head Producer* di First Media Productions dan diminta untuk datang ke First Media Productions pada hari Jumat 30 Juli 2015 untuk melakukan wawancara. Setelah melalui proses wawancara, Mas Wahyu memberitahukan bahwa penulis diterima untuk melakukan kerja magang terhitung sejak 3 Agustus hingga 3 Oktober 2015 di bagian produksi program televisi, sebagai *Production Assistant*.

Setelah surat pernyataan diterima melakukan kerja magang dari perusahaan, penulis menyerahkan surat tersebut kepada pihak universitas untuk ditukar dengan KM-03, formulir kehadiran kerja magang KM-04, laporan realisasi praktik kerja magang KM-05, penilaian kerja magang KM-06, dan tanda terima penyerahan laporan kerja magang KM-07.

Ketika proses magang selesai, penulis diwajibkan untuk menulis laporan kerja magang. Hal ini sebagai bentuk tanggung jawab penulis selama periode magang mengenai apa yang dialami, pelajari dan juga kerjakan serta dibimbing oleh Cheryl P. Bensa, S.I.Kom, M.A.

Alur kerja production..., Amalia Rahayuningtyas, FIKOM UMN, 2016